Digital Parenting

Digital Parenting :

Model / pola pengasuhan anak yang disesuaikan dengan kebiasaan digital Native

Menurut Marc Prensky, digital native adalah sebutan untuk seseorang yang terlahir dengan lingkungan yang akrab dengan teknologi, sehingga dalam kehidupannnya sangat bergantung dan tidak dapat lepas dari teknologi.

Karakteristik digital native :

1. Cenderung aktif dalam mengemukakan identitasnya pada dunia, terutama dunia maya.
2. Cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan open minded.
3. Sangat menggilai kebebasan sehingga mereka tidak suka diatur dan dikekang.
4. Ingin memegang kontrol terhadap suatu hal.

Prinsip Digital Parenting :

Menanamkan sikap bijak berperilaku di internet.

Dengan menerapkan aturan agar anak tidak sampai kelewat batas.

Pornografi

1. Seks adalah topik nomor satu yang dicari di internet. (Mark B. Kastlement, dalam buku The Drug of The New Millennium, hal 4).
2. Ada lebih dari 4,2 juta situs porno di internet, dengan 2500 situs baru muncul secara online setiap minggunya. (Mark B. Kastlement, dalam buku The Drug of The New Millennium, hal 5).
3. Kelompok usia 12-17 tahun adalah konsumen terbesar pornografi di internet. (Mark B. Kastlement, dalam buku The Drug of The New Millennium, hal 7)
4. 62 % orangtua dari remaja tidak menyadari bahwa anak-anak mereka telah mengakses situs tidak pantas. (Mark B. Kastlement, dalam buku The Drug of The New Millennium, hal 7)
5. Sembilan dari 10 anak yang berusia antara 8-16 tahun dengan akses internet telah melihat pornografi di internet. Pada kebanyakan kasus, situs-situs seks tersebut terakses tanpa sengaja ketika seorang anak sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, menggunakan kata kunci yang umum untuk mencari informasi atau gambar. (Mark B. Kastlement, dalam buku The Drug of The New Millennium, hal 7)
6. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2014 menyatakan bahwa anak SD dan SMP 97% sudah menonton pornografi.

Strategi Digital Parenting :
Menjadi Orang Tua BPPAT

1. Bangun bounding dengan Komunikasi Cinta dan Komunikasi Efektif
2. Pembelajar
3. Pendamping
4. Aturan
5. Tauladan

Orang Tua Pembelajar

Mayoritas berasal dari generasi milenial (usia 20-35 tahunan) yang sebetulnya tidak asing lagi dengan internet dan perangkat digital.

Namun, arus informasi saat ini sudah berkali-kali lipat derasnya. Jadi, orang tua juga mesti memperbaharui pengetahuannya lagi.

Maka, strategi yang penting agar bisa menerapkan digital parenting ialah **terus belajar**.
Mencoba beragam aplikasi hingga games terbaru jika perlu.
Intinya, bekali diri Anda untuk menguasai digital terlebih dahulu sebelum diperkenalkan ke anak.

Orang Tua Mau Terus Belajar

Fungsi control digital

Ada banyak aplikasi yang bisa orangtua gunakan untuk membantu pengasuhan.

Misalnya : Aplikasi penyaring konten porno, blokir *games* yang tidak bermanfaat hingga pencegah aneka virus berbahaya dari *gadget* yang Anda berikan pada anak.

Sumber Pornografi

1. Postingan gambar di facebook, BBM, Instagram, dll.
2. Ads/advertisement yang muncul (pop up) saat membuka aplikasi.
3. Games yang bermuatan kekerasan, horor, dan pornografi.
4. Youtube. Video klip, terutama lagu barat.
5. Image post atau pencarian gambar di google.
6. Sumber berita yang tidak terpercaya.
7. Aplikasi kartun atau situs kartun, gambar yang tidak pantas.
8. Aplikasi yang bermuatan konten dewasa. Film, dll.

Cara Memperoleh Games :

Disediakan orangtua.
Diberitahu teman.
Diberitahu saudara/ sepupu.
Melalui gadget / komputer pribadi.
Melalui rental game.

Proses Kecanduan Pornografi

Dampak fisik kecanduan games

Dampak fisik:

RSI
(Repetitive Strain injury)

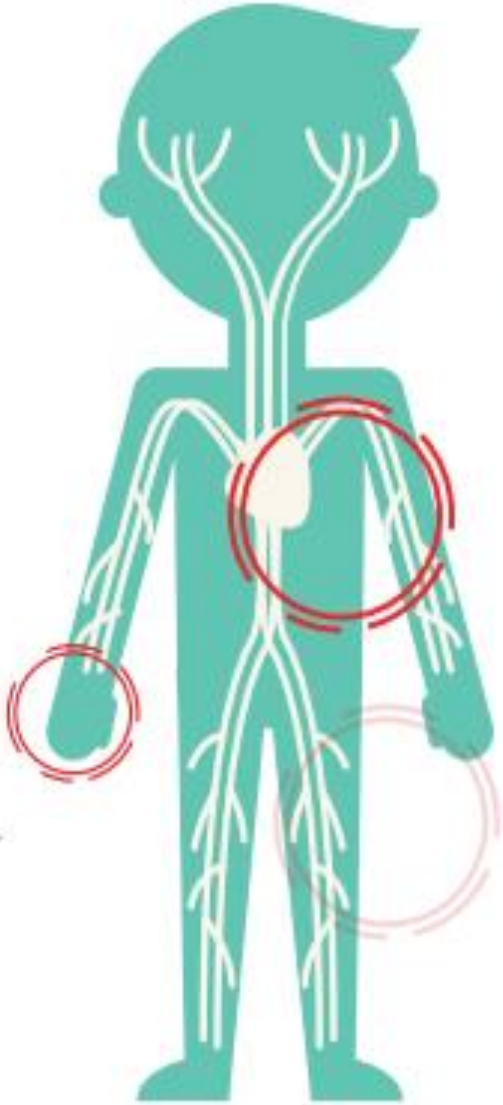

Paparan sinar biru Mengikis LUTEIN (lapisan tipis yang melindungi) retina mata.

Posisi duduk yang 'membungkuk' dapat menyebabkan nyeri tulang belakang.

Radang jari tangan/ sindrom vibrasi lengan.

Body action Campaign RSI bisa berkembang menjadi kecacatan.

DURASI ANAK BERMAIN GADGET

0-2 THN	3-6 THN	7-10 THN	11-12 THN
0 menit	10-20 menit	20-60 menit	maksimal 2 jam

Sumber: Yayasan Kita dan Buah Hati (YKBH) dan American Pediatric Association

APAKAH MAKNA ANGKA-ANGKA YANG TERTULIS PADA RATING GAMES?

Cara Memproteksi gadget Anak

Memproteksi situs *Google chrome* di smartphone atau tablet:

- Buka aplikasi *Google Chrome*.
  Ketik *keyword* yang dicari, yang memiliki konten kekerasan atau dewasa.
- Geser ke bawah, klik "*settings* (setelan)", pilih "*search* setting (setelan penelusuran)"
- Temukan *safe search filter* (filter telusur aman), pilih "*filter explicit result* (filter hasil yang gamblang)"
- Lalu geser ke bawah, klik "*save*" atau "simpan"
- Tuliskan *keyword* yang tadi dicari, periksa kembali apakah sudah tersaring atau belum.

Memproteksi *Youtube* di *smartphone* atau tablet:

- Buka aplikasi *Youtube*, masuk ke halaman utama (*Home*).
  Di bagian kanan atas, ada simbol menu atau titik tiga berjajar kemudian klik simbolnya.
- Pilih *settings* (setelan), pilih general (umum).
- Pilih *restricted mode* (mode terbatas) dan geser sehingga tombol On menyala.

Memproteksi *Google chrome* di laptop atau komputer:

- Buka *Google Chrome*.
- Di bagian kanan bawah klik *settings* atau setelan, pilih search *settings* atau setelan penelusuran.
- Temukan *safe search filter* (filter telusur aman), pilih "*filter explicit result* (filter hasil yang gamblang)".
- Lalu geser ke bawah, klik "*save*" atau "simpan".
- Tuliskan *keyword* mengenai kekerasan atau konten dewasa, periksa kembali apakah sudah tersaring atau belum.

Memproteksi *Youtube* di laptop dan komputer:

- Buka *youtube*, masuk ke halaman utama (*home*).
- Geser ke bagian paling bawah, temukan "mode terbatas atau *restricted mode*" lalu klik on.
- Untuk mengecek fungsi mode, tuliskan *keyword* mengenai kekerasan atau konten dewasa, periksa kembali apakah sudah tersaring atau belum.

Memproteksi *Play Store*:

- Buka aplikasi *Playstore*, klik bagian menu atau gambar strip 3 di samping kiri atas.
- Pilih *setting, parental control,* lalu aktifkan dengan memberi 4 digit pin yang hanya diketahui oleh orangtua.
- Pilih aplikasi atau games, atur usia sesuai usia anak.
  Secara otomatis, aplikasi dan games yang dicari akan berubah dengan batasan usia.

Menggunakan Kakatu School:

- *Install Kakatu School* dari *Play Store*.
- Isi kode sekolah, lalu tekan tombol "Ayo Mulai".
- Pilih kelas, lalu tekan tombol "Selanjutnya".
- Pilih nama lalu tekan tombol "Daftar".
- Aktifkan Kakatu School dengan menekan tombol "Aktifkan".
- Cari dan pilih Kakatu School.
- Tekan tombol di sudut kanan atas.
- Klik tombol "OK"
- Selamat, Kakatu School sudah aktif.

Orang Tua Pendamping

1. **Mengeksplor Keingintahuannya.** Minta anak berbagi cerita, banyak manfaat yang akan didapat , antara lain : anak tau pengetahuan umum, story telling, percaya diri tumbuh, merasa dihargai dll.

2. **Kritisi** Biasakan kritis pada konten digital apa saja. Pastikan konten atau aplikasi yang akan diakses oleh anak benar-benar aman.

Orang Tua Pendamping

3. Diskusi Jangan hanya melarang, cobalah untuk mendiskusikan secara sederhana dan berikan pengertian tentang batas kebutuhan penggunaan perangkat digital anak.

4. Membangun reputasi baiknya di media sosial. Caranya : membimbing anak memanfaatkan sosial media hanya untuk hal positif dan ajak diskusi terkait hal-hal yang biasa berada di sosial media dan hal apa saja yang akan diungkapkan di sosial media

Orang Tua Pendamping

5. Hal positif yang bisa dilakukan dengan Internet

Mencari informasi.
Translate bahasa.
Belajar berbagai mata pelajaran.
Berkarya.
Berkomunikasi.
Berbisnis.
Menulis di Dunia maya.
Bermain dan mencari hiburan.
Menjelajah dunia, dll.

Orang Tua Menerapkan Aturan

1. **Aturan penggunaan *gadget berlaku* bagi seluruh anggota keluarga.** Cara ini berguna bagi si kecil, karena ia relatif belum bisa menyaring informasi dengan baik. Misalnya dengan memberi batasan waktu penggunaan *gadget.* Satu jam dalam sehari, dan tambahan satu jam lagi saat akhir pekan atau libur sekolah. Sehingga Anda jadi bisa mengarahkan hal-hal positif dan negatif yang sebaiknya dia konsumsi atau hindari di dunia digital.
2. **Aturan aplikasi yang digunakan**. Game, belajar, zoom, google dll
3. **Aturan berteman di sosial media**. Bila anak memiliki akun sosial media, tidak ada salahnya Anda mengikuti dan berteman dengannya. untuk tahu teman-temannya dan aktivitas yang ia lakukan di sana.

Contoh Aturan

1. Handphone adalah milik ayah atau ibu, Ayah atau ibu membelinya, dan hanya meminjamkan handphone ini ke kamu.
2. Ayah/ibu harus selalu tahu password-nya.
3. Jika teleponnya berdering, jawablah. Tunjukkan perilaku yang baik dan sopan.
4. Jangan abaikan panggilan telepon jika dilayarnya tertulis “ibu” atau “Ayah”.
5. Berikan teleponnya kepada ayah maupun ibu tepat jam 07.30 malam setiap hari Senin sampai dengan sabtu dan jam 09.00 di hari minggu.
6. Kamu tidak boleh membawa handphone ke sekolah.
7. Jika handphone ini rusak seperti terjatuh ke dalam air, terhempas ke tanah, atau hilang, kamu bertanggung jawab untuk menggantinya atau membiayai perbaikannya
8. dll

Orang Tua Teladan

Orang tua tentu mengharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Maka mari mulai dari kita.

1. **Taat Aturan Penggunaan Gaget**
2. **Membangun branding Positif di sosial media.**

Misal, dengan hanya menggunakan kalimat dan membagikan cerita orang tua di media sosial yang positif. Sehingga saat si kecil membacanya, ia tahu bahwa orang tuanya adalah orang tua yang patut diteladani.